

KELAYAKAN USAHATANI JAMUR TIRAM COKELAT
(*Pleurotus cystidiosus*) (Studi Kasus Pada Usahatani Jamur Tiram Cokelat Bapak Usep
Di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis)

BUSINESS FEASIBILITY OF CHOCOLATE OYSTER MUSHROOM
(*Pleurotus cystidiosus*) (Case Study In The Bapak Usep's Chocolate Oyster Mushroom
Farming In Beber Village, Cimaragas District, Ciamis District)

YOGIAN PEBRIANSYAH^{1*}, BENIDZAR M. ANDRIE², DAN ANISA PUSPITASARI³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: yogianpebriansyah0722@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian pelaku usahatani jamur tiram skala kecil jarang sekali menghitung secara pasti berupa biaya yang dikeluarkan dalam usahanya, guna menghindari kerugian yang akan diterima petani dalam melakukan usaha budidaya jamur tiram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jamur tiram cokelat di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis per satu kali proses produksi. 2) Kelayakan usahatani jamur tiram cokelat di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis per satu kali proses produksi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada seorang petani jamur tiram cokelat di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Data dalam penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Hasil ini menunjukkan bahwa : 1) Biaya yang dikeluarkan usahatani jamur tiram cokelat dalam satu kali proses produksi Rp 8.734.470,41 dan penerimaan Rp 16.800.000,00 sehingga pendapatan yang diperoleh Rp 8.065.529,59. 2) Nilai R/C yang diperoleh usahatani jamur tiram cokelat dalam satu kali proses produksi yaitu 1,92 artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,00 memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,92 dan pendapatan sebesar Rp 0,92 sehingga petani jamur tiram menguntungkan dan layak untuk dijalankan usahanya.

Kata kunci : Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Usahatani.

ABSTRACT

Most small scale oyster mushroom farming actors rarely calculate with certainty the costs incurred in their business, in order to avoid losses that will be received by farmers in conducting oyster mushroom cultivation. This study aims to determine: 1) The amount of costs, receipts and income of brown oyster mushroom farming in Beber Village, Cimaragas District, Ciamis Regency per one production process. 2) The feasibility of farming brown oyster mushrooms in Beber Village, Cimaragas District, Ciamis Regency per one production process. This research used a case study method on a brown oyster mushroom farmer in Beber Village, Cimaragas District, Ciamis Regency. The data in this research uses primary and secondary data. These results indicate that: 1) The costs incurred by the brown oyster mushroom farming in one production process are Rp 8,734,470.41 and revenues are Rp 16,800,000.00 so the income earned is Rp 8,065,529.59 2) The R/C value obtained by the brown oyster mushroom farming in one production process is 1.92, meaning that every cost spent Rp 1.00 earns Rp 1.92 revenue and Rp 0.92 income so that oyster mushroom farmers are profitable and worth running the business.

Keywords : Cost, Revenue, Income, Farming

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki berbagai jenis komoditas

pertanian yang beragam. Keberagaman tersebut merupakan aset yang mempunyai potensi untuk dikembangkan salah satu sub

sektor yang memiliki potensi tersebut adalah sub sektor hortikultura. Menurut Martawija dan Nurjayadi (2010), komoditas hortikultura cukup potensial dikembangkan secara agribisnis, karena memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil - hasil pengelolaan strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil - hasil produk pertanian diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk di Indonesia (Isbah & Iyan, 2016).

Jamur tiram merupakan salah satu produk sayuran komersial yang mudah dibudidayakan dan dikembangkan serta membutuhkan lahan yang tidak terlalu luas, karena menggunakan bahan-bahan seperti serbuk gergaji dan tepung jagung yang banyak terdapat di sekitar masyarakat (Rasyid, 2012).

Salah satu produk sayuran yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat, jamur tiram memiliki kandungan gizi lebih bagus dibandingkan dengan jenis jamur lainnya maupun sumber gizi pangan hewani. Proses budidaya jamur konsumsi juga tidak terlalu sulit, waktu panen yang relatif singkat dan tidak membutuhkan banyak persyaratan tempat untuk tumbuh. Sehingga saat ini sudah banyak pula pihak menjual bibit dan media tanam untuk jamur konsumsi, yang memudahkan untuk memulai usaha budidaya jamur konsumsi. Dengan berbagai keunggulan tersebut, membuat jamur konsumsi diminati untuk dibudidayakan, sebagai usaha sampingan atau sebagai usaha utama, dalam ukuran skala kecil, menengah hingga usaha skala besar (Khairudin dkk, 2015).

Kecamatan Cimaragas yang mengembangkan usahatani jamur tiram. Dari 5 Desa di Kecamatan Cimaragas (Desa Beber, Desa Raksabaya, Desa Jayaraksa, Desa Cimaragas, Desa Bojongmalang). Berdasarkan BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) yang mengembangkan usahatani jamur tiram hanya 4 Desa (Desa Beber, Desa Raksabaya, Desa Jayaraksa, Desa Cimaragas). Untuk produksi jamur tiram Kecamatan Cimaragas bisa dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Jamur Tiram (dalam satu kali proses produksi) di Kecamatan Cimaragas Tahun 2022

No	Desa	Jumlah Petani	Jumlah Log	Produksi (kg)
1	Beber	30	24.100	7.230
2	Raksabaya	6	4.000	1.200
3	Jayaraksa	3	2.500	750
4	Cimaragas	2	1.500	450
5	Bojongmalang	-	-	-
Jumlah		41	32.100	9.630

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cimaragas, 2023

Tabel 1 menunjukkan, bahwa Desa Beber merupakan Desa yang mengusahakan jamur tiram dengan jumlah petani terbanyak sebesar 30 orang, jumlah baglog terbanyak sebesar 24.100 log, dan produksi terbanyak sebesar 7.230 kg.

Kegiatan usahatani jamur tiram di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari biaya, berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Sebagian pelaku usaha jamur tiram skala kecil jarang sekali menghitung secara pasti berupa biaya yang dikeluarkan dalam usahanya, hal ini menyebabkan besarnya pendapatan yang sebenarnya mereka peroleh tidak bisa diketahui pasti, untuk menghindari kerugian yang akan diterima petani dalam melakukan usaha budidaya jamur tiram.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai analisis kelayakan usahatani jamur tiram yang berada di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Dari analisis usaha tersebut, maka akan

terlihat apakah budidaya jamur tiram layak atau tidak untuk diusahakan, guna menghindari membengkaknya biaya operasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus pada seorang petani budidaya jamur tiram coklat di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Menurut Daniel (2007), metode studi kasus lebih mirip dengan metode survei. Bedanya dalam studi kasus, populasi yang diteliti lebih terarah dan terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum. Biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat serta waktu tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan diskusi

dengan petani budidaya jamur tiram coklat. Selain itu, data primer berasal dari pengisian kuesioner yang dipersiapkan.

2. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan instansi yang terkait dengan penelitian ini serta studi literatur.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut Sugiono (2018) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Responden yaitu seorang petani jamur tiram coklat yang berlokasi di Desa Beber Kecamatan Cimaragas. Penentuan responden ini berdasarkan pertimbangan bahwa petani tersebut merupakan responden yang mengembangkan usaha jamur tiram dengan jumlah baglog dan produksi terbanyak.

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Biaya :

Untuk mengetahui besarnya biaya total digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P_y = Harga produk

Y = Jumlah produksi

3. Analisis pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis kelayakan

Untuk mengetahui R/C digunakan rumus sebagai berikut (Suratiah,

2015) : - Apabila $R/C < 1$ maka usaha dinyatakan tidak layak

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

$$R/C = \text{Revenue Cost Ratio}$$

(Perbandingan antara penerimaan dan biaya)

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Total Biaya)}$$

Dengan :

- Apabila $R/C > 1$ maka usaha dinyatakan layak
- Apabila $R/C = 1$ maka usaha dinyatakan impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Jamur Tiram

Cokelat

Analisis usahatani jamur tiram cokelat yang dilaksanakan di Desa Beber Kecamatan Cimaragas dalam penelitian ini meliputi analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dihitung berdasarkan dalam satu kali proses produksi dengan waktu selama 4 bulan atau 120 hari. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Usahatani Jamur Tiram Cokelat di Desa Beber Kecamatan Cimaragas

No	Uraian	Satuan	Besarnya
1.	Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat	Rp	999.206,29
	- PBB	Rp	5.000,00
	- Bunga Modal 2%	Rp	20.084,12
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	1.024.290,41
2.	Biaya Variabel		
	- Sarana produksi	Rp	4.534.000,00
	- Tenaga kerja	Rp	3.025.000,00
	- Bunga modal 2 %	Rp	151.180,00
	Jumlah Biaya Variabel	Rp	7.710.180,00
3.	Biaya Total	Rp	8.734.470,41
4.	Penerimaan		
	- Harga Jual	Rp	16.000,00
	- Jumlah Produksi	Kg	1.050
	Total Penerimaan	Rp	16.800.000,00
5.	Pendapatan		
	- Penerimaan	Rp	16.800.000,00
	- Total Biaya	Rp	8.734.470,41
	Total Pendapatan	Rp	8.065.529,59
6.	R/C		
	- Total Penerimaan	Rp	16.800.000
	- Total Biaya	Rp	8.734.470,41
	Jumlah		1,92

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 7 menunjukkan, bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jamur tiram cokelat dalam satu kali produksi sebesar Rp 8.734.470,41, terdiri dari total biaya tetap sebesar Rp 1.024.290,41, sedangkan total biaya variabel sebesar Rp 7.710.180,00. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa produksi jamur tiram cokelat dalam satu kali produksi sebesar 1.050 Kg, dengan harga jual pada saat penelitian sebesar Rp 16.000,00 /Kg. Penerimaan yang diperoleh dalam usahatani jamur tiram cokelat sebesar Rp 16.800.000,00 untuk mengetahui penerimaan yaitu hasil produksi dikalikan dengan harga pada saat penelitian, sedangkan pendapatan yang diperoleh dalam usahatani jamur tiram cokelat sebesar Rp 8.065.529,59 untuk mengetahui pendapatan yaitu total penerimaan dikurangi dengan biaya total. Penerimaan yang didapat dalam usahatani jamur tiram cokelat sebesar Rp 16.800.000, sedangkan total biaya yang diperoleh sebesar Rp 8.734.470,41. Untuk mengetahui R/C yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Dari hasil penelitian nilai R/C yang didapat dalam usahatani jamur tiram cokelat yaitu 1,92 artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,00 memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,92 dan pendapatan sebesar Rp 0,92

sehingga petani budidaya jamur tiram menguntungkan dan layak untuk dijalankan usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil berupa kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh petani jamur tiram cokelat yang berada di Desa Beber Kecamatan Cimaragas sebesar Rp 8.734.470,41 dan Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 16.800.000 dalam satu kali produksi. Untuk pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 8.065.529,59 dalam satu kali produksi.
2. Nilai R/C yang diperoleh dalam usahatani jamur tiram cokelat dalam satu kali produksi adalah Rp 1,92 artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1,00 memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,92 dan pendapatan sebesar Rp 0,92 sehingga petani jamur tiram menguntungkan dan layak untuk dijalankan usahanya.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, disarankan kepada petani jamur tiram cokelat dalam usahatannya dapat meningkatkan, menambahkan jumlah

produksinya agar mendapatkan keuntungan yang diperoleh lebih banyak dan ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan lembaga atau yang lain, karena dapat menambah pengalaman dan informasi yang didapat dari kegiatan tersebut..

Dalam kegiatan usahatani ini disarankan kepada petani jamur tiram untuk menyusun rincian berupa biaya - biaya yang dikeluarkan dan pendapatan dalam satu kali proses produksi agar mengetahui seberapa besar yang dikeluarkan dalam usaha tersebut guna menghindari membengkaknya biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. (2010). Bertanam Jamur Konsumsi. Agromedia Pustaka Jakarta.
- Daniel, M. (2007). Kecerdasan Emosional. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun VII(19), 45–54.
- Khairudin, M. H., Waluyati, L. R., & Hardyastuti, S. (2015). Analisis kelayakan usaha budidaya jamur tiram di kabupaten karanganyar. *Unbara Journal*, 1(1), 17–25.
- Martawijaya, E. I., & Nurjayadi, M. Y. (2010). *Bisnis Jamur Tiram di Rumah Sendiri*. Bogor. PT Penerbit IPB Press.
- Rasyid, Ansor. (2012). Produktivitas Jamur Tiram. *blogspot.com* 2012/02.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta, Bandung.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.